

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi begitu pesat banyak menghasilkan dampak positif di bidang pendidikan. Dalam dunia pendidikan teknologi berbasis digital dimanfaatkan sebagai alat untuk mempermudah kegiatan pembelajaran. Pendidikan adalah usaha untuk mengembangkan potensi seseorang dan keterampilan yang dimiliki dengan memanfaatkan berbagai fasilitas yang mendorong majunya sistem pendidikan.¹

Majunya sistem pendidikan tergantung kepada berkembangnya teknologi, hal tersebut berarti menandakan pendidikan akan semakin baik. Negara akan sulit mengalami perkembangan jika tidak ada dukungan terhadap pendidikan yang berkualitas. Dengan demikian diharapkan dapat melahirkan generasi penerus bangsa yang berkualitas dan semakin maju di masa yang akan datang. Dalam mengelola pembelajaran dibutuhkan keterampilan yang tinggi khususnya bagi guru untuk menyampaikan informasi terkait pelajaran.² Fungsi pendidikan tidak hanya sebagai upaya dalam memberikan segala bentuk informasi terkait pembelajaran yang dapat membentuk sikap diri, namun juga mewujudkan keinginan, kebutuhan, dan juga kemampuan diri untuk mencapai gaya dalam berkehidupan sosial di masyarakat. Pendidikan merupakan proses dalam mengakses sebuah informasi budaya, sehingga pendidikan juga dapat

¹ Dansar, *Pengantar Sosiologi Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2011), Hal. 8

² Hidayat Rahmat dan Abdillah, *Ilmu Pendidikan Konsep, Teori dan Aplikasinya*, (Medan:LPPIII, 2019), Hal. 23.

diartikan sebagai aktivitas wisata budaya yang turun temurun dari generasi ke generasi yang akan datang.³

Pendidikan di Indonesia jika dilihat dari pengamatan para ahli pendidikan belum maksimal, hal tersebut dikarenakan kegiatan belajar masih terfokus pada guru sehingga siswa hanya bisa diam menerima materi dan disini guru yang aktif. Oleh sebab itu, di harapkan terciptanya komponen dalam pembentuk proses pembelajaran yang dapat saling melengkapi satu sama lain, mulai dari guru, siswa, kepala sekolah, hingga pemerintah. Dalam mengelola pembelajaran dibutuhkan keterampilan yang tinggi khususnya bagi guru untuk menyampaikan informasi terkait pelajaran. Keterampilan yang dimiliki guru berpengaruh besar terhadap kemampuan pemahaman dan daya ingat siswa sehingga siswa mampu menguasai materi pembelajaran IPS sesuai kurikulum yang digunakan.⁴

Pembelajaran IPS sangat penting untuk siswa dikarenakan pelajaran ini merupakan seperangkat kajian dalam mengetahui sebuah peristiwa, fakta, konsep dan juga generalisasi yang berkaitan dengan isu-isu sosial. Mata pelajaran IPS terdapat muatan beberapa materi seperti geografi, ekonomi, sejarah, dan sosiologi. Melalui pembelajaran IPS ini siswa dapat lebih mengenal dan menyatu kepada masyarakat. IPS adalah pelajaran dimana didalamnya mengkaji realitas paling dekat disekeliling kita, dapat dilihat jika pelajaran IPA tempat praktinya di laboratorium maka pelajaran IPS praktinya

³ Ismail, Muhammad Ilyas, *Orientasi Baru Dalam Ilmu Pendidikan*, (Cet. 1 Makasar: Alaudin University Press, 2012), Hal. 1-12

⁴ Rahmat Abdul, *Pengantar Pendidikan Teori, Konsep, dan Aplikasi*, (Jakarta: Ideas Publishing, 2014), Hal. 22-23

berada di masyarakat. Dimanapun tempat laboratorium IPS adalah untuk belajar, misalnya kantor kelurahan disitu kita dapat mengetahui struktur pemerintahan dalam lingkup kecil, kemudian jika berada di museum kita dapat menggali pengetahuan tentang sejarah.⁵

Pembelajaran IPS adalah implementasi dari pendidikan IPS disekolah harus dilaksanakan agar tujuan pembelajaran dapat tercapai. Berkembangnya pembelajaran IPS seiring dengan berkembangnya teknologi sehingga dapat lebih mudah memanfaatkan berbagai sumber dan media dalam pembelajaran. Dengan demikian pembelajaran IPS membutuhkan guru yang mumpuni, disiplin, terampil, dan inovatif dalam menciptakan pembelajaran. Dewasa ini muncul beberapa hambatan dalam pembelajaran sehingga tujuan pembelajaran sulit tercapai. Hambatan tersebut dapat berupa fasilitas, buku, kurikulum, media pembelajaran, model dan metode pembelajaran yang digunakan.⁶

Hambatan yang sering muncul adalah model pembelajaran yang digunakan, terlihat masih banyak guru yang menggunakan model pembelajaran konvensional dan hanya berpusat satu arah yaitu guru tanpa terlibat aktif dalam proses pembelajaran. Kondisi tersebut memicu rendahnya minat, dan motivasi dalam belajar sehingga siswa kurang tertarik terhadap pembelajaran yang diberikan. Pembelajaran IPS diharapkan dapat memberikan konsep pemahaman dalam serangkaian proses pembelajaran dan menemukan alternatif solusi dalam terkait permasalahan proses pembelajaran agar dapat

⁵ Yusuf Munir, *Pengantar Ilmu Pendidikan*, (Palopo: Kampus IAIN Palopo, 2018), Hal. 15

⁶ Susanti Eka dan Heni Endayni, *Konsep Dasar IPS*, (Medan: CV.Widya Puspita, 2018), Hal 2

menunjang menuju era *society*. Oleh karena itu, kontribusi guru disini perlu ditingkatkan agar tujuan pembelajaran IPS dapat tercapai dan memiliki makna. Guru IPS perlu mengoptimalkan pembaharuan praktik sesuai perkembangnya zaman dapat melalui berbagai model pembelajaran yang berpusat pada siswa (*student center learning*) secara aktif, inovatif, kreatif, dan menerapkan pembelajaran berbasis teknologi (*ITC*).⁷

Model pembelajaran ialah rancangan pola yang digunakan sebagai pedoman dalam kelancaran belajar dikelas seperti tutorial atau cara sebagai bahan penentuan perangkat seperti buku, komputer, kurikulum. Menurut buku yang ditulis oleh Syaiful Sagala pada tahun 2005 menyatakan bahwa model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang disusun secara sistematis dalam mengorganisir proses kegiatan belajar siswa untuk mencapai tujuan tertentu dan berfungsi sebagai acuan guru dalam aktivitas mengajar.⁸ Pengertian tersebut diperkuat oleh buku yang ditulis oleh Sugiyanto tahun 2010 menyatakan bahwa model pembelajaran merupakan suatu rancangan pembelajaran yang memperlihatkan pola-pola dalam kegiatan belajar seperti mewujudkan kondisi suasana belajar siswa.⁹

Dengan demikian dapat ditarik kesimpulan bahwa pengertian model pembelajaran merupakan seperangkat strategi yang berlandaskan teori yang meliputi latar belakang, prosedur, dan sistem pendukung evaluasi pembelajaran anatar guru dan siswa bertujuan agar pembelajaran dapat di ukur.

⁷ Karim Abdul, *Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial*, (Pati: CV. Surya Grafika, 2013), Hal.15

⁸ Syaiful Sagala, *Konsep dan Makna Pembelajaran*, (Bandung : Alfabeta, 2005), Hal.18

⁹ Sugiyanto, *Model-model Pembelajaran*, (Surakarta : Yuma Pustaka Cet.II, 2010), Hal.

Model pembelajaran *project based learning* (PJBL) adalah model pembelajaran menggunakan proyek atau kegiatan sebagai alat dalam pembelajaran. Model ini dipercaya mempunyai potensi untuk menghasilkan kegiatan belajar lebih menarik dan berkesan untuk meningkatkan hasil belajar siswa dan berpengaruh positif terhadap motivasi belajar.¹⁰ Pada buku yang ditulis oleh Sumarmi tahun 2012 menyatakan bahwa *project based learning* (PJBL) adalah kegiatan belajar yang dilakukan secara berkelompok maupun individu dalam waktu yang ditentukan bertujuan untuk menghasilkan produk yang akan dipresentasikan.¹¹ Mahanal juga mengartikan dalam buku yang ditulis tahun 2009 bahwa *project based learning* (PJBL) adalah pembelajaran menggunakan sebuah proyek sebagai metode dalam belajar, siswa terlihat bekerja nyata yang mampu menghasilkan produk yang realistis.¹²

Pernyataan diatas mengartikan bahwa penggunaan model pembelajaran yang tepat semata-mata peran guru tidak hanya memantau dan menilai siswa dalam belajar, sehingga guru perlu memilih model pembelajaran yang tepat dan efisien yang dapat meningkatkan keaktifan siswa.¹³

Sesuai hasil praobservasi kondisi lapangan di SMP Negeri 1 Ngantru Tulungagung ketika magang II bulan September 2022 banyak ditemukan permasalahan terkait pembelajaran IPS kelas VIII seperti kurangnya minat

¹⁰ Rohmaniah Nina, Gigi Efgivia dan Herawati, *Monogrof Model Pembelajaran Project Based Learning dan Motivasi Belajar*, (Bandung: Widina Media Utama, 2021), Hal 17

¹¹ Sumarmi "Model-model Pembelajaran Geografi" (Malang : Aditya Media Publishing, 2012), Hal.17

¹² Mahanal, *Pengaruh Penerapan Perangkat Pembelajaran Deteksi Kualitas Sungai*, Disertasi Tidak Diterbitkan (Malang : Pascasarjana Universitas Negeri Malang, 2009), Hal 9

¹³ Nining Ratnasari, Dkk, *Project Based Learning (PjBL) Model on the Mathematical Representation Ability*, Tadris: Jurnal Keguruan Dan Ilmu Tarbiyah, Vol 3. No 1 (2018), Hal. 47

belajar siswa, proses pembelajaran hanya menggunakan buku paket dan LKS sehingga pembelajaran terlihat monoton dan membosankan banyak siswa merasa kurang tertarik dan kurang aktif dalam pembelajaran IPS. Selain itu, dengan menggunakan model secara konvensional siswa menjadi takut dan enggan untuk aktif bertanya, menanggapi, dan menyampaikan pendapat yang ada. Model pembelajaran yang digunakan sebagian guru masih konvensional sehingga siswa kurang aktif di kelas.¹⁴ Kurangnya inovatif dalam pembelajaran sangat berpengaruh terhadap hasil pembelajaran, model pembelajaran tersebut terlalu biasa di praktikkan dalam menyampaikan materi apalagi kita terus mengikuti zaman yang semakin berkembang dan maju. Dengan demikian menggantikan dengan model pembelajaran *project based learning* (PJBL) melalui model inilah diharapkan tumbuhnya keaktifan siswa sehingga suasana belajar menjadi lebih menyenangkan.

Berdasarkan permasalahan tersebut diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **”Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran *Project Based Learning* Terhadap Keaktifan Siswa Kelas VIII Pada Mata Pelajaran IPS di SMPN 1 Ngantru Tulungagung”**.

B. Identifikasi Pembatasan Masalah

Identifikasi masalah dalam pembuatan skripsi antara lain:

¹⁴ Hasil Praobservasi Tanggal 27 September 2022

1. Kegiatan pembelajaran menggunakan model konvensional sehingga pembelajaran berpusat pada guru.
2. Mata pelajaran IPS kurang diminati siswa yang disebabkan kurang minat siswa pada pelajaran IPS, pembelajaran hanya menggunakan buku LKS di anggap mata pelajaran yang membosankan dan tidak ada hal baru.
3. Siswa kurang aktif dalam kegiatan pembelajaran ketika menggunakan model atau metode konvensional.
4. Keaktifan siswa yaitu: bertanya, berpendapat, menjawab pertanyaan, diskusi, memperhatikan guru, mengerjakan LKS, berpartisipasi kegiatan proyek.

Agar permasalahan yang dilakukan dalam penelitian terlihat jelas, diperlukan adanya batasan masalah, yaitu:

1. Populasi dalam penelitian siswa kelas VIII SMPN 1 Ngantru Tulungagung.
2. Sampel yang digunakan dalam penelitian kelas VIII-C sebagai kelas eksperimen dan kelas VIII-D sebagai kelas kontrol.
3. Lokasi dilakukan penelitian SMPN 1 Ngantru Tulungagung.
4. Variabel bebas dalam penelitian yaitu model *project based learning*.
5. Variabel terikat dalam penelitian keaktifan siswa pada mata pelajaran IPS.
6. Materi yang digunakan dalam penelitian adalah Keunggulan dan Keterbatasan Antarruang dan Pengaruhnya Terhadap Kegiatan Ekonomi, Sosial, Budaya di Indonesia dan ASEAN.

C. Rumusan Masalah

Dari paparan latar belakang di atas dapat disimpulkan beberapa rumusan masalah, yaitu sebagai berikut:

1. Bagaimana Model Pembelajaran *Project Based Learning* Berpengaruh Signifikan Terhadap Keaktifan Siswa Kelas VIII Mata Pelajaran IPS di SMPN 1 Ngantru Tulungagung Tahun Ajaran 2022/2023?
2. Bagaimana Besar Pengaruh Penerapan Model *Project Based Learning* Terhadap Keaktifan Siswa Kelas VIII Mata Pelajaran IPS di SMPN 1 Ngantru Tulungagung Tahun Ajaran 2022/2023?

D. Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah yang di hasilkan di atas dapat disimpulkan ke dalam beberapa tujuan penelitian, yaitu sebagai berikut:

1. Untuk Mengetahui Bagaimana Model Pembelajaran *Project Based Learning* Berpengaruh Signifikan Terhadap Keaktifan Siswa Kelas VIII Mata Pelajaran IPS di SMPN 1 Ngantru Tulungagung Tahun Ajaran 2022/2023?
2. Untuk Mengetahui Bagaimana Besar Pengaruh Penerapan Model *Project Based Learning* Terhadap Keaktifan Siswa Kelas VIII Mata Pelajaran IPS di SMPN 1 Ngantru Tulungagung Tahun Ajaran 2022/2023?

E. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan sebuah hal yang sederhana namun memiliki peran penting sebagai pengarah dalam melakukan penelitian. Hipotesis diperlukan untuk merespon pertanyaan penelitian, sehingga dijadikan acuan dalam pengumpulan data. Menurut Rogers hipotesis adalah dugaan tentatif

tunggal yang digunakan dalam penyusunan teori, eksperimen, dan uji data. Sedangkan menurut Abdullah hipotesis merupakan jawaban yang bersifat sementara dan akan di uji kebenarannya dalam penelitian.¹⁵ Berdasarkan beberapa definisi di atas ditarik kesimpulan bahwa hipotesis memiliki beberapa komponen penting yaitu, dugaan bersifat sementara, hubungan antar variabel dan uji kebenaran data. Hipotesis dari penelitian yang dilakukan dinyatakan bahwa “Ada pengaruh positif dan signifikan penerapan model pembelajaran *project based learning* (PJBL) terhadap tingkat keaktifan belajar IPS siswa di SMPN 1 Ngantru Tulungagung.”

H_a : Terdapat pengaruh model pembelajaran *project based learning* terhadap keaktifan siswa kelas VIII.

H₀ : Tidak terdapat pengaruh model pembelajaran *project based learning* terhadap keaktifan siswa kelas VIII.

H_a : Ada besaran pengaruh model pembelajaran *project based learning* terhadap keaktifan siswa kelas VIII.

H₀ : Tidak ada besaran pengaruh model pembelajaran *project based learning* terhadap keaktifan siswa kelas VIII.

F. Kegunaan Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan kegunaan baik secara teoritis maupun praktis.

1. Kegunaan Teoritis

¹⁵ Yam, Jim Hoy & Ruhiyat Taufik. 2021. *Hipotesis Penelitian Kuantitatif*. Jurnal Ilmu Administrasi Vol, 3 No 2 Hal. 96-97

Penelitian yang dilakukan sangat diharapkan dapat menambah sumber referensi di bidang pendidikan dan memberikan informasi terkait dengan pengaruh model pembelajaran *project based learning* (PJBL) terhadap keaktifan siswa baik untuk jurusan IPS maupun untuk jurusan lainnya.

2. Kegunaan Praktis

Secara praktis, hasil penelitian yang dilakukan diharapkan dapat berguna untuk:

a. Bagi Kepala Sekolah

Hasil penelitian diharapkan dapat dijadikan bahan masukan kepala sekolah untuk para guru pengajar untuk menerapkan model pembelajaran *project based learning* untuk meningkatkan keaktifan siswa.

b. Bagi Guru

Penelitian yang dilakukan dapat dijadikan bahan masukan dan pedoman para guru sebagai bagian variasi model dalam kegiatan belajar mengajar guna meningkatkan keaktifan siswa.

c. Bagi Siswa

Hasil penelitian diharapkan dapat menjadi masukan siswa untuk selalu semangat belajar dengan model *project based learning*, sehingga adanya suasana belajar yang hidup dan menyenangkan hasil belajar siswa mudah mengalami peningkatan.

d. Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai pengalaman sekaligus tambahan wawasan karena peneliti dapat menyaksikan secara langsung kondisi lapangan.

e. Bagi Perpustakaan

Diharapkan dapat menambah pembedaan perpustakaan sebagai wujud keberhasilan belajar mengajar yang dilakukan oleh UIN SATU Tulungagung dan dapat menambah literatur dalam bidang pendidikan yang berkaitan dengan penerapan model pembelajaran *project based learning*.

G. Penegasan Istilah

Penegasan istilah dalam penelitian ini secara konseptual maupun operasional yaitu:

1. Penegasan Konseptual

a. Pengaruh

Pengertian pengaruh dalam kamus besar bahasa Indonesia yaitu sebuah kekuatan yang nampak dari objek, misalnya kepercayaan, perilaku seseorang, dan membentuk watak maupun sikap. Pengaruh juga diartikan sebagai daya yang ditimbulkan dari seseorang maupun benda di sekitar yang turut membangun watak dan perbuatan. Pengaruh adalah suatu kondisi dimana terdapat hubungan timbal balik antara yang mempengaruhi dan yang dipengaruhi. Dengan demikian, dapat ditarik kesimpulan bahwa pengaruh condong untuk membawa suatu

perubahan seseorang menuju arah positif dan lebih baik. Apabila pengaruh yang dibawa bersifat positif maka seseorang akan berubah menjadi jauh lebih baik dimana mempunyai arah tujuan untuk masa depan.¹⁶

b. Penerapan

Penerapan merupakan tindakan yang dilakukan oleh seorang individu maupaun kelompok untuk mencapai tujuan. Penerapan juga diartikan sebagai suatu bentuk tindakan yang dilakukan oleh individu maupun kelompok yang berjalan sesuai rancangan guna mencapai tujuan yang telah ditentukan dalam sebuah keputusan.¹⁷ Adapaun menurut Riant dan Nugroho dalam buku yang ditulis tahun 2003 menyatakan penerapan adalah suatau cara yang dilakuakn untuk mencapai tujaun yang dikehendaki.¹⁸ Dengan demikian penerapan adalah implementasi hasil jerih payah yang didapatkan melalui berbagai cara yang bisa dipraktikkan dalam lingkungan masyarakat.

c. Model Pembelajaran

Model pembelajaran adalah serangkaian pedoman kerja yang memberikan gambaran secara sistematis untuk melakukan kegiatan pembelajaran agar tujuan pembelajaran dapat tercapai. Model pembelajara juga diartikan sebagai prosedur yang disusun secara

¹⁶ Suharno dan Retnoningsih, *Kamus Besar Bahas Indonesia*, (Semarang:Widya Karya, 2006), Hal. 243

¹⁷ Badudu d an Sutan Mohammad Zain, *Efektifitas Bahasa Indonesia*, (Jakarta:Balai Pustaka, 2020), Hal. 1487

¹⁸ Riant dan Nugroho “Prinsip Penerapan Pembelajaran” (Jakarta:Balai Pustaka, 2003), Hal. 158

sistematis untuk mencapai tujuan pembelajaran dimana didalamnya terdapat strategi, metode, teknik, media, dan alat dalam melakukan penilaian. Isjoni mengartikan model pembelajarn dalam buku yang ditulis pada tahun 2012 menyatakan sebuah strategi yang digunakan untuk meningkatkan motivasi, sikap, berpikir kritis, berjiwa keterampilan sosial, dan dapat mencapai hasil lebajar yang lebih tinggi.¹⁹ Jadi dapat disimpulkan definisi model pembelajaran adalah suatu rancangan kerja yang disusun secara sistematis yang dijadikan sebagai pedoman tercapainya pembelajaran.

d. *Project Based Learning*

Project Based Learning merupakan model pembelajaran yang menuntut siswa mencari jalan keluar dari setiap permasalahan belajar melalui kegiatan yang diawali dengan mengumpulkan informasi, rancangan desain, dan menciptakan produk yang tersusun dalam bentuk sebuah kerja proyek.²⁰ Pembelajaran model *Project Based Learning* ini bersifat sentral yang berarti siswa belajar berkonsep utama dari disiplin ilmu melauai proyek pembelajaran. Pembelajaran proyek tersebut fokus pada suatu masalah melalui pertanyaan yang mendorong atau *driving question* bertujuan agar siswa mudah menemukan konsep dan prinsip utamadalam pendidikan. Tidak hanya itu, bahkan siswa

¹⁹ Isjoni, *Efektifitas Model Kooperatif dalam Pelajaran Sejarah di Sekolah*, (Yogyakarta : Pustaka Belajar, 2012), Hal.147

²⁰ Mahanal Suryanti Dkk. 2010. *Pengaruh Pembelajaran Project-Based Learning (Pjbl) Pada Materi Ekosistem Terhadap Sikap Dan Hasil Belajar Siswa SMAN 2 Malang*. Bioedukasi (Jurnal Pendidikan Biologi). Vol 1, No. 1

berperan aktif pada kegiatan investigasi konstruktif (*constructive investigation*).

Model pembelajaran *Project Based Learning* mengadapkan siswa pada pilihan suatu pilihan atau *autonomy* dengan kontrol kerja sterbatas sehingga timbulah rasa tanggung jawab. Model pembelajaran juga harus bisa menciptakan pengalaman secara fakta (*realisme*). Sistem pembelajaran berbasis proyek ini merupakan penerapan kegiatan belajar secara aktif. Secara alamiah pembelajaran model *Project Based Learning* diartikan sebagai pengajaran yang mengaitkan antara teknologi dengan permasalahan yang ada di lingkungan sekitar siswa.

e. Keaktifan Belajar

Keaktifan belajar berasal dari kata “aktif” dan “belajar”. Keaktifan berasal dari kata aktif dan mendapat imbuhan ke-an sehingga menjadi keaktifan yang berarti kegiatan atau kesibukan. Menurut Hamalik keaktifan belajar disini memiliki pengertian suatu kondisi atau tempat yang menjadikan siswa aktif.²¹ Keaktifan belajar sendiri dapat diartikan sebagai unsur terpenting untuk mencapai keberhasilan dalam kegiatan pembelajaran yang dibuktikan dengan meningkatnya nilai KKM yang dicapai siswa. Sedangkan menurut pendapat Mulyono,

²¹ Oemar Hamalik, *Kurikulum Dan Pembelajaran*, (Jakarta:Bumi Aksara, 2008), Hal. 90

keaktifan yaitu segala sesuatu atau kegiatan yang dilakukan baik secara fisik maupaun non fisik.²²

Belajar secara aktif adalah sistem yang menenkankan siswa dapat menghidupkan suasana kelas ketika proses kegiatan belajar mengajar baik fisik, mental, intelektual, maupun emosional bertujuan mendapatkan hasil belajar yang tercantu sesuai paduan meliputi aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Skinner mengatakan bahwa belajar adalah suatau proses dalam menyesuaikan perilaku secara progresif.²³ Berdasarkan pengertian diatas dapat ditarik kesimpulan bahwasanya keaktifan belajar adalah bentuk keseluruhan kegiatan secara fisik maupaun non fisik yang optimal sehingga kondisi kelas kondusif. Ciri-ciri keaktifan siswa dalam belajar yaitu adanya keterlibatan siswa dalam pembelajaran dimana siswa tidak hanya menerima materi yang disampaikan tetapi juga dapat aktif secara langsung seperti menanggapi, bertanya dan menjawab.

f. Tinjauan Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial

Pembelajaran IPS merupakan bentuk sederhana dari ilmu sosial dan interdisipliner bcabang ilmu, oleh karena itu pendidikan IPS ini dapat mengkaji segala bentuk persoalan dari berbagai sudut pandang ilmu sosial terpadu. IPS merupakan integrasi dari berbagai cabang ilmu sosial, seperti Sosiologi, Geografi, Sejarah, Antropologi dan Ekonomi.

²² Enry Untary, *Korelasi Keaktifan Siswa Dalam Kegiatan Organisasi Sekolah Dan Gaya Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa Kelas X Madrasah Aloyah Negeri Ngawi Tahun Ajaran 2014/2015*, Jurnal Media Presatsi, Vol. XV No. 2, 2015, Hal.129

²³ Ihsana El Khuluqo, *Belajar dan Pembelajaran Konsep Dasar*, (Jakarta:Pustaka Pelajar, 2017) Hal. 4

Peran guru disini adalah merancang sebaik mungkin pembelajaran IPS menjadi pelajaran yang hidup, menarik, dan menyenangkan. Tidak berhenti disitu guru juga di tuntuk untuk memiliki keterampilan memadai meliputi keterampilan dalam memperoleh pengetahuan, nilai, maupun sikap. Faktanya di lapangan masih banyak persoalan yang masih sering di jumpai, salah satunya adalah hasil dari belajar siswa yang masih rendah dikarenakan siswa enggan bertanya materi yang tidak di pahami akibat kelas yang pasif dan masih berpusat pada guru.

Proses pembelajaran bukan sekedar menerima pelajaran dan menghafal namun perlu menghubungkan dengan berbagai konsep untuk mendapatkan pemahaman yang utuh, sehingga materi yang sudah dipelajari mudah untuk dipahami dengan baik dan sulit untuk dilupakan. Dengan demikian, agar dalam proses pembelajaran dapat berjalan dengan lancar, guru harus berusaha menggali dan mengetahui konsep pada diri siswa kemudian memadukannya secara tepat mulai dari konsep, model, atau bahan ajar dengan ilmu pengetahuan baru yang akan diajarkan serta penyajiannya disajikan menggunakan berbagai metode pembelajaran.²⁴

2. Penegasan Operasional

Penegasan secara operasional penerapan model pembelajaran *Project Based Learning* bertujuan untuk meningkatkan keaktifan belajar siswa kelas VIII SMPN 1 Ngantru Tulungagung adalah sebuah penelitian

²⁴ Surahman Edi & Mukminan, *Peran Guru IPS Sebagai Pendidik Dan Pengajaran Dalam Meningkatkan Sikap Sosial Dan Tanggung Jawab Sosial Siswa SMP*, Jurnal Harmoni Sosial:Jurnal Pendidikan IPS Vol 4, No , 2017, Hal. 9-11.

yang dilakukan dengan cara menerapkan suatu model pembelajaran yaitu *Project Based Learning* atau sering disebut pembelajaran berbasis kerja proyek ditunjukkan pada siswa kelas VIII untuk meningkatkan keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran ilmu pengetahuan sosial (IPS) sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

H. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan dalam proposal penelitian yang dilakukan dibagi menjadi dua bagian, yaitu:

1. Bagian awal skripsi ini terdiri dari : halaman sampul depan, halaman judul, halaman pengesahan, daftar isi, daftar tabel, dan daftar gambar.

2. Bagian Inti

- a. Bab I: Pendahuluan

Pendahuluan meliputi latar belakang, identifikasi dan pembatasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, hipotesis penelitian, penegasan istilah dan sistematika pembahasan.

- b. Bab II: Landasan Teori

Landasan teori ini meliputi deskripsi teori, penelitian terdahulu, dan kerangka berpikir.

- c. Bab III: Metode Penelitian

Bab ini berisi mencakup rancangan penelitian, variabel penelitian, hipotesis penelitian, populasi, sampel dan *sampling*, kisi-

kisi instrumen penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data dan teknik analisa data.

d. Bab IV: Hasil Penelitian

Menjelaskan langkah dan strategi penelitian yang dilakukan dalam menentukan, mencari, dan mengumpulkan data serta informasi sebagai acuan untuk mencapai hasil penelitian yang maksimal, mendapatkan jawaban atas akar permasalahan yang teliti.

e. Bab V: Pembahasan

Mendeskripsikan data pada setiap variabel hasil dari pengujian jhipotesis. Sehingga pada bab ini merupakan penyajian paparan data yang diperoleh dari lapangan yang telah disusun sedemikian rupa.

f. Bab VI: Penutup

Memaparkan kesimpulan atas penemuan hasil penelitian yang dilakukan serta saran-saran terkait laporan penelitian yang dibuat peneliti.

3. Bagian Akhir

Bagian akhir skripsi ini terdiri dari : daftar rujukan dan lampiran-lampiran tentang penelitian kuantitatif.